MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN NELAYAN MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN KEAKSARAAN BERBASIS KETERAMPILAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT

SULAWESI SELATAN

TAHUN 2016

KATA PENGANTAR

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menanggulangi kemiskinan, meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender, memahami nilai-nilai dan keberagaman budaya, serta meningkatkan keadilan sosial. Oleh karena itu, program pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat harus mampu menjamin pemerataan dan peningkatan mutu.

Layanan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat perlu dirancang agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, fleksibel, praktis, dapat disesuaikan dengan waktu dan tempat dimana program itu dilaksanakan. Untuk memenuhi harapan tersebut, salah satu tugas pokok BP PAUD dan Dikmas adalah mengembangkan model pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat.

"Model Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Program pendidian Keaksaraan Berbasis Keterampilan" merupakan model pembelajaran pendidian keaksaraan. Model ini telah diuji, baik secara akademik oleh para pakar dan praktisi maupun secara empirik melalui uji coba lapangan.

Masyarakat nelayan khususnya kaum perempuan merupakn anggota masyarakat yang kurang beruntung, karena rendahnya tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap kreatif, sehingga perlu diberdayakan melalui pemberian pengetahuan dalam bentuk intoduksi teknologi dan manajemen keluarga. Program pembelajaran dirancang oleh tutor bersama warga belajar sesuai dengan minat dan potensi lokal.

Semoga model ini bermanfaat bagi satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat dalam pembentukan insan serta ekosistem

pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong.

Kepala BP PAUD dan Dikmas
Sulawesi Selatan

Pria Gunawan, SH., M.Si
NIP 196203201992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Dasar Hukum 5
C. Tujuan 6

BAB II KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN 7

BAB III PENYELENGGARAAN PROGRAM

A. Standar Kompetensi Lulusan 11
B. Kurikulum 12
C. Pembelajaran 17
D. Peserta Didik 17
E. Pendidik 18
F. Pengelolah 20
G. Sarana dan Prasarana 21
H. Pembiayaan 22
I. Penilaian 23

BAB IV PENJAMINAN MUTU 25

BAB V PENUTUP 27

DAFTAR PUSTAKA 29

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk perempuan yang jumlahnya mencapai setengah dari total penduduk Indonesia merupakan sumber daya pembangunan yang besar. Di beberapa aspek pembangunan, perempuan kurang dapat berperan aktif, hal ini disebabkan karena kondisi yang kurang menguntungkan dibandingkan laki-laki, seperti peluang dan kesempatan yang terbatas dalam mengakses dan mengontrol sumberdaya, sistem upah yang merugikan, serta tingkat kesehatan dan pendidikan yang rendah. Adanya kesenjangan kesempatan dan kemampuan laki-laki dan perempuan menyebabkan perempuan dapat menjadi mitra kerja aktif laki-laki dalam menangani berbagai masalah sosial ekonomi yang diarahkan pada pemerataan hasil pembangunan.

Berbagai upaya dan usaha yang dilakukan pemerintah sejak tahun 1978 telah membantu meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, kemajuan dan keberhasilan tersebut belum dapat mengena secara merata pada sebagian besar perempuan, terlebih pada perempuan pesisir/pulau yang masih mengalami berbagai ketinggalan. Bila keadaan tersebut berlanjut maka perempuan yang jumlahnya lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia dapat menjadi beban pembangunan dan bukan sebagai sumberdaya pembangunan yang berpotensi.

Oleh karena itu, peranan perempuan dalam pembangunan masyarakat perlu terus ditingkatkan, terutama dalam menangani berbagai masalah

sosial dan ekonomi dan pengembangan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Untuk dapat melibatkan secara optimal peran kelompok perempuan, yang secara kualitas dianggap masih rendah padahal merupakan sumberdaya manusia yang potensial, diperlukan sebuah upaya yang nyata dan berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan kaum perempuan. Di berbagai bidang, kurangnya partisipasi kaum perempuan dalam berbagai kegiatan selama ini lebih disebabkan oleh adanya hambatan kultural yang berasal dari konstruksi nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Salah satu hambatan yang sering dijumpai adalah adanya anggapan bahwa tempat perempuan ada di seputar rumah tangga, yaitu di dapur, sumur dan kasur, dan bukan di sektor publik.

Anggapan yang menyatakan bahwa perempuan tak pantas dan tak perlu dilibatkan dalam kegiatan di sektor publik harus diubah karena merugikan, menghambat, dan tak sesuai dengan semangat memanusiakan manusia serta program pemberdayaan perempuan yang menjadi kebijakan pemerintah selama ini. Upaya untuk mewujudkan kesetaraan dalam masyarakat, termasuk dalam relasi antara perempuan dan laki-laki, menjadi langkah awal yang sangat penting untuk melaksanakan program pemberdayaan perempuan. Keberhasilan program ini akan berdampak pada semakin berhasilnya program pembangunan yang adil, merata, dan menyeluruh.

Upaya pembangunan pendidikan, penduduk pulau/pesisir mengalami masalah keterbatasan layanan pendidikan sehingga banyak penduduk pulau yang terbelakang termasuk rendahnya kecakapan dan keterampilan kerja untuk bersaing merebut peluang pekerjaan.

Kenyataan banyak penduduk pulau yang tuna aksara dan sebagian besar hidup sebagai buruh nelayan yang penghasilannya tergantung pada pemberian sang juragan sehingga pendapatan buruh nelayan belum mencukupi untuk menutupi kebutuhan pokok keluarganya. Kondisi tersebut menyebabkan kelompok buruh nelayan termasuk masyarakat yang tuna aksara yang juga memiliki tingkat ekonomi yang rendah. Untuk meningkatkan taraf hidup buruh nelayan, maka yang dibutuhkan adalah layanan yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi bekal meningkatkan penghasilan.

Perempuan nelayan atau istri nelayan sebagai pendamping hidup suami memiliki potensi yang handal untuk membantu perekonomian keluarga. Hanya saja keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki perempuan nelayan hanya menjadi pengurus rumah tangga saja. Sedangkan pelibatan perempuan dalam mengolah hasil tangkapan cukup penting karena memiliki waktu yang banyak untuk melakukan kegiatan produktif. Karena itu pemberdayaan perempuan nelayan sangat penting dengan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan potensi bahari di pulau. Layanan program pendidikan yang berorientasi pada pemberdayaan perempuan nelayan masih kurang pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat pulau.

Masyarakat nelayan khususnya kaum perempuannya merupakan anggota masyarakat yang kurang beruntung, karena rendahnya tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap kreatif, sehingga perlu diberdayakan melalui pemberian pengetahuan dalam bentuk introduksi teknologi menambah wawasan *life-skills* dan manajemen keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas, tahun 2016 BP-PAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan merencanakan kegiatan pengembangan model pendidikan masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Program Pendidikan Keaksaraan Berbasis Keterampilan". Guna memberikan gambaran dan acuan mengenai pengembangan Model Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Program Pendidikan Keaksaraan Berbasis Keterampilan, maka diperlukan model yang terstruktur dan sistematis.

Dasar penyusunan model mengacu pada Peraturan Dirjen PAUD dan Dikmas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 02 Tahun 2016 tentang petunjuk teknis pengembangan model PAUD dan Dikmas yang mengatur sistematika pengembangan desain model memuat: Bab I Pendahuluan (Latar belakang, dasar hukum, tujuan), Bab II Konsep Model Yang Dikembangkan, Bab III Penyelenggaraan Program (Standar kompetensi lulusan, kurikulum, pembelajaran, peserta didik, pendidik, pengelolaan, sarana dan prasarana, pembiayaan,penilaian), Bab IV Penjaminan Mutu, Bab V Penutup.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Ratifikasi Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Wanita;
5. Instruksi Presiden nomor 9 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam seluruh bidang pembangunan;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 84 tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2013 Petunjuk Teknis Jabatan Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
9. Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Pemberantasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNPPWB/ PBA) ;
10. Visi Misi BP-PAUD dan DIKMAS Sulawesi Selatan
11. Program Kerja BP-PAUD dan DIKMAS Sulawesi Selatan

12. Surat tugas Kepala BPPAUD dan DIKMAS Sulawesi Selatan

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum pelaksanaan pengembangan model pemberdayaan perempuan nelayan adalah memberikan pelayanan pendidikan yang optimal yang dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat pulau.

2. Tujuan khusus

   Tujuan khusus pelaksanaan pengembangan model pemberdayaan perempuan nelayan adalah :

   a. Melahirkan model pemberdayaan perempuan nelayan melalui program pendidikan keaksaraan berbasis keterampilan
   b. Metode dan strategi pembelajaran pendidikan keaksaraan yang efektif dan efisien pada masyarakat pulau.
   c. Melahirkan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi wilayah (kepulauan/pesisir).

BAB II
KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN

Model pemberdayaan perempuan nelayan melalui program pendidikan keaksaraan berbasis keterampilan pada dasarnya dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan dan keterampilan kepada masyarakat khususnya masyarakat pulau yang buta aksara dan tidak memiliki keterampilan melalui pendidikan nonformal. Melalui penerapan model pemberdayaan perempuan nelayan melalui program pendidikan keaksaraan berbasis keterampilan diharapkan dapat membantu istri-istri nelayan agar dapat menjadi manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Konsep pemberdayaan perempuan nelayan melalui program pendidikan keaksaraan berbasis keterampilan diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik dan tepat dalam proses pembelajaran pendidikan keaksaraan sehingga penuntasan buta aksara dapat tercapai. Pendidikan keterampilan perempuan di daerah kepulauan sangat diperlukan, karena perempuan tidak hanya dituntut sebagai pendamping suami tetapi juga dapat menghasilkan produk yang dapat menambah pendapatan rumah tangga melalui penguasaan suatu jenis keterampilan yang produktif. Penyelenggaraan program pemberdayaan perempuan nelayan pada masyarakat pulau merupakan program dengan pola pembelajaran yang menitik beratkan pada peserta didik dalam bentuk kelompok belajar dan menekankan pada proses objektif yaitu penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

Raw Input dalam program ini adalah peserta didik, serta Instrumental input yang meliputi penyelenggaraan, metode pembelajaran, tutor, bahan ajar yang bertema pulau/bahari, serta dana, merupakan sarana atau alat

bantu dalam proses penyelenggaraan sehingga masukan mentah atau raw input dapat berproses dengan baik dari buta aksara menjadi melek aksara atau kemampuan awal menuju kemampuan yang diharapkan.

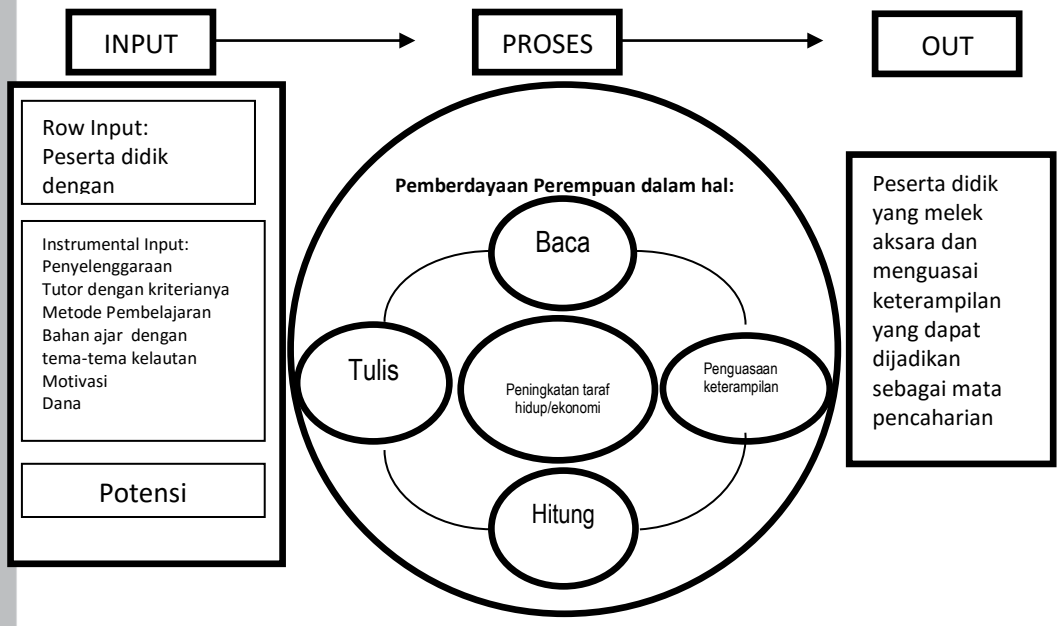

Gambar 1. Bagan Program

Program dalam pengembangan penyelenggaraan pemberdayaan perempuan nelayan melalui program pendidikan keaksaraan berbasis keterampilan meliputi: materi membaca, menulis berhitung, serta pembelajaran keterampilan yang merupakan materi yang saling terkait sehingga penggambarannya berupa lingkaran yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya.

Setelah mereka mampu dalam baca, tulis, hitung diharapkan pula menguasai keterampilan yang diberikan sehingga dapat dijadikan

sebagai mata pencaharian yang dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi rumah tangganya.

Ciri khas dari pengembangan program ini adalah: (1) bahan ajar yang disampaikan oleh tutor dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar yang bertema kepulauan/pesisir, mulai dari jenis-jenis pendidikan keterampilan perempuan di pulau sampai kepada teknik pemasaran, (2) Alat peraga yang digunakan disesuaikan dengan potensi kelautan dan jenis keterampilan yang dipelajari, (3) sarana belajar dirancang sedemikian rupa sehingga menimbulkan motivasi belajar (tidak mesti ada gedung tetapi disekitar pulau/pantai), (4) tutor memahami konsep keaksaraan dan memiliki keterampilan potensi kelautan, (5) tutor direkrut dari tetangga warga belajar, (6) target yang dibelajarkan oleh tutor tidak dipatok dengan sistem kelompok (10 orang) tergantung berapa orang tetangganya yang berkeaksaraan rendah dan kesanggupan tutor itu sendiri, (7) calon warga belajar direkrut oleh tutor, (8) insentif tutor dibayarkan sesuai jumlah warga yang dilayani, (9) bahan ajar yang digunakan dikembangkan melalui bahasa ibu, (10) bahasa pengantar adalah bahasa ibu, (11) lama penyelenggaraan tidak didasarkan atas bulan tetapi tergantung pencapaian SKK, (12) penilaian hasil belajar meliputi penilaian awal, proses, dan akhir, (13) metode pembelajaran dilakukan dengan cara dialog dan diskusi-diskusi agar konsep pembelajaran pengetahuan dan keterampilan lebih mudah dipahami peserta didik.

BAB III
PENYELENGGARAAN PROGRAM

A. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan disesuaikan dengan standar kelulusan pendidikan keaksaraan tingkat dasar yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai berikut :

Dimensi	Standar Kompetensi Lulusan
1	2
Sikap	Memiliki perilaku dan etika yang mencerminkan sikap orang beriman dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan lingkungan keluarga, masyarakat dan alam dalam kehidupan sehari-hari
Pengetahuan	Menguasai pengetahuan faktual tentang cara berkomunikasi melalui Bahasa Indonesia dan berhitung untuk melakukan aktivitas sehari-hari dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat
Keterampilan	Mampu menggunakan Bahasa Indonesia dan keterampilan berhitung untuk melakukan aktivitas sehari-hari dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat

B. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Komponen-komponen kurikulum terdiri atas tujuan, isi, dan struktur program, organisasi, dan proses belajar mengajar serta diakhiri dengan evaluasi.

Kurikulum yang di gunakan mengacu pada kurikulum pendidikan keaksaraan dasar yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang harus dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan di Indonesia. Kurikulum pendidikan keaksaraan dasar merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi, di dalamnya mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam hal membaca, menulis, dan berhitung dengan mempergunakan bahasa Indonesia untuk ak□ vitas kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas kehidupan peserta didik program pendidikan keaksaraan dasar.

Ruang lingkup kurikulum pendidikan keaksaraan mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar pendidikan keaksaraan dasar sebagai berikut :

Kompetensi Inti		**Kompetensi Dasar**	
1		2	
1	Menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sehingga dapat berperilaku dan memiliki etika sebagai warga masyarakat yang baik	1.1	Mampu melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
		1.2	Mampu menunjukan sikap santun dalam berkomunikasi dan taat pada aturan yang disepakati
		1.3	Mampu menunjukan sikap jujur dalam berkomunikasi dan berhitung pada kehidupan sehari-hari
1		2	
2	Menguasai pengetahuan faktual tentang cara mendengar, membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Indonesia, serta berhitung untuk menyelesaikan	2.1	Menguasai teknik membaca
		2.2	Mengenal teks personal tentang identitas diri
		2.3	Mengenal teks deskripsi tentang penggambaran sebuah objek (benda, hewan, tumbuhan, atau orang) minimal dalam 3 (tiga) kalimat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

	masalah sehari-hari	2.4	Mengenal teks informasi sederhana dalam bentuk poster yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
		2.5	Mengenal teks narasi pendek minimal 3 (tiga) kalimat sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
		2.6	Mengenal teks petunjuk/arahan minimal 3 (tiga) kalimat yang berkaitan dengan kehidupan
		2.7	Mengenal bilangan (1-1000), uang, dan operasinya dalam kehidupan sehari-hari
		2.8	Mengenal dan membaca satuan panjang, berat, isi, dan waktu yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari
1		2	
3	Mampu membaca, menulis, berbicara dan berhitung untuk mendukung	3.1	Membaca suku kata dan kata yang terdiri atas huruf vokal dan konsonan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

	aktivitas di lingkungan keluarga dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	3.2	Membaca lancar teks minimal 3 (tiga) kalimat sederhana dan memahami isinya
		3.3	Menulis kata dan kalimat sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
		3.4	Menulis teks personal tentang identitas diri
		3.5	Menulis teks deskripsi tentang penggambaran sebuah objek (benda, hewan, tumbuhan, atau orang) dalam Bahasa Indonesia minimal 3 (tiga) kalimat sederhana berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
		3.6	Menulis teks informasi dalam bentuk poster menggunakan Bahasa Indonesia
		3.7	Menulis teks narasi minimal 3 (tiga) kalimat yang di dalamnya terdapat kalimat majemuk berdasarkan gambar tunggal atau gambar seri

1		2	
		3.8	Menulis teks petunjuk/arahan tentang kehidupan sehari-hari minimal 3 (tiga) kalimat dengan atau tanpa bantuan gambar
		3.9	Melakukan dan menggunakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan sampai dua angka dalam kehidupan sehari-hari
		3.10	Memperkirakan atau membulatkan hasil perhitungan dalam kehidupan sehari-hari
		3.11	Mengukur dan menggunakan satuan ukuran panjang, jarak, berat, dan waktu yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta menafsirkan hasil pengukuran

C. Pembelajaran

Program belajar dirancang oleh tutor bersama warga belajar, yang berisi obyek-obyek spesifik terkait dengan potensi lokal berdasarkan minat dan kebutuhan nyata masyarakat kepulauan. Jadwal belajar disusun berdasarkan kesepakatan antara tutor dan warga belajar, minimal dalam satu minggu ada pembelajaran 2-3 kali dan lama waktu pembelajaran dalam satu kali pertemuan 2 jam pelajaran. Jumlah jam belajar untuk program pendidikan keaksaraan dasar adalah 114 jam @ 60 menit.

Lama waktu penyelenggaraan tidak ada target bulan, tetapi tergantung pada pencapaian SKK. Materi pembelajaran pendidikan keaksaraan dasar meliputi materi membaca, menulis, berhitung, mendengarkan dan berbicara.

D. Peserta Didik

Rekruitmen peserta didik dilakukan oleh tutor. Kriteria yang digunakan dalam menentukan peserta didik adalah:

1. Usia antara 19 – 45 tahun (usia produktif)
2. Berkeaksaraan rendah
3. Memiliki keinginan mengikuti pembelajaran sampai selesai dibuktikan dengan surat pernyataan kesediaan mengikuti pembelajaran sampai selesai.
4. Diketahui oleh kepala desa/lurah.

   Dalam merekrut peserta didik yang diperhatikan adalah; nama, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, pendidikan (Buta huruf murni, DO SD kelas 1 s.d 3), pekerjaan, dan alamat.

E. Pendidik

Pendidik adalah setiap orang yang bersedia dan berkomitmen membantu membelajarkan peserta didik. Rekruitmen tutor dilakukan oleh penyelenggara program (tim pengembang) kerjasama dengan pihak SKB (pendamping teknis di lapangan) dimana lokasi kegiatan/ujicoba dilaksanakan.

Adapun syarat untuk menjadi tutor adalah :

a. Pendidikan minimal SLTA
b. Berusia minimal 19 tahun
c. Mampu mengelola proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar warga belajar.
d. Mampu mengembangkan metode pembelajaran.
e. Memahami konsep dasar pendidikan keaksaraan.
f. Memahami konsep pendidikan orang dewasa.
g. Memahami konsep gender.
h. Memahami metode dan strategi pembelajaran pendidikan keaksaraan.
i. Mampu berkomunikasi dengan warga belajar (bahasa Indonesia dan bahasa daerah)
j. Memahami karasteristik dan kebutuhan belajar warga belajar

k. Bisa menjadi panutan dalam kehidupan bermasyarakat atau memiliki sosial tinggi.

Dalam merekrut tutor, yang perlu diperhatikan adalah; nama, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, alamat, pendidikan, pekerjaan, keterampilan yang dimiliki, dan ijazah.

Tugas dan fungsi tutor adalah:

a. Merekrut calon warga belajar
b. Mengidentifikasi kebutuhan belajar warga belajar
c. Menyusun dan mengembangkan bahan ajar muatan lokal (potensi kelautan).
d. Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran.
e. Melaksanakan penilaian awal
f. Melaksanakan proses pembelajaran.
g. Menilai kemajuan belajar.
h. Melaksanakan penilaian akhir hasil pembelajaran
i. Membuat administrasi kelompok belajar yang terdiri dari buku induk warga belajar, daftar hadir warga belajar, buku tamu, buku persiapan mengajar/rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan perkembangan kegiatan pembelajaran, dan laporan penilaian akhir hasil belajar.

F. Pengelolaan

Komponen penyelenggaraan model pemberdayaan perempuan nelayan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari tugas dan fungsi pendamping teknis di lapangan. Pendamping teknis direkrut dari unsur pamong belajar yang memahami budaya lokal atau kondisi masyarakat sekitar. Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendamping teknis, minimal:

a. Memahami konsep dasar pendidikan keaksaraan
b. Memahami konsep pendidikan orang dewasa
c. Memahami metode dan strategi pembelajaran pendidikan keaksaraan
d. Memahami metode penilaian pendidikan keaksaraan.

Tugas dan fungsi pendamping teknis adalah:

a. Memberikan bimbingan kepada tutor dalam membuat persiapan mengajar (RPP).
b. Memberikan bimbingan kepada tutor dalam memilih tema pembelajaran, menerapkan metode dan strategi pembelajaran.
c. Memberikan bimbingan kepada tutor dalam mengembangkan bahan ajar
d. Memberikan bimbingan kepada tutor dalam membuat administrasi kelompok belajar.
e. Memberikan bimbingan kepada tutor dalam menyusun laporan perkembangan kegiatan pembelajaran, dan hasil akhir kegiatan pembelajaran.

Sistem penyelenggaraan pendidikan keaksaraan dalam model terurai berdasarkan standar pendidikan nasional yang terdiri dari delapan aspek yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses,

standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana, standar biaya dan standar penilaian.

G. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang harus/wajib dimiliki sekurang-kurangnya memenuhi persyaratan teknis baik dari segi jumlah maupun kualitasnya, diantaranya :

1. Sarana dan prasarana pembelajaran :
   a) Tempat pembelajaran
   b) Papan tulis
   c) Alat tulis
   d) Modul atau bahan ajar lainnya
2. Sarana administrasi pembelajaran :
   a) Buku induk peserta didik
   b) Daftar hadir peserta didik
   c) Daftar hadir tutor
   d) Buku rencana pembelajaran
   e) Buku laporan hasil perkembangan kemajuan dan hasil belajar peserta didik
3. Sarana administrasi keuangan :
   a) Buku kas umum
   b) Buku pajak

4.Sarana administrasi umum :

   a) Buku tamu
   b) Buku inventaris
   c) Buku agenda surat masuk dan keluar

5. Alat dan bahan pembelajaran keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

H. Pembiayaan

Standar pembiayaan program pemberdayaan perempuan nelayan melalui pendidikan keaksaraan dasar pada masyarakat pulau merupakan kriteria minimal biaya pendidikan untuk memberikan kemampuan keaksaraan dan kecakapan hidup perorang peserta didik. Mengacu pada standar biaya pendidikan keaksaraan dasar. Untuk daerah padat penduduk Rp. 450.000,- perorang, daerah terpencil Rp. 750.000,- perorang, dan komunitas adat terpencil (KAT) sebesar Rp. 1.000.000,- perorang.

Standar pembiayaan program pendidikan keaksaraan melalui model pemberdayaan perempuan nelayan pada masyarakat pulau per orang terinci untuk kebutuhan pembiayaan sebagai berikut :

1) Biaya manajemen

   Biaya manajemen merupakan kriteria pembiayaan yang terkait dengan kegiatan perencanaan dan kegiatan adminitrasi, dan kegiatan ketenagaan pengelolaan. Besar biaya manajemen dari total biaya penyelenggaraan maksimal 15%.

2) Biaya pembelajaran

   Biaya pembelajaran merupakan kriteria pembiayaan yang terkait dengan kegiatan sarana belajar, dan kegiatan ketenagaan pendidik/tutor. Besar biaya pembelajaraan dari total biaya penyelenggaraan minimal 80%.

3) Biaya pasca pembelajaran

   Biaya pasca pembelajaran merupakan kriteria pembiayaan yang terkait dengan kegiatan pelaksanaan evaluasi akhir dan pengadaan Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA). Besar biaya pendampingan paska pembelajaran maksimal 5%.

I. Penilaian

Instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik meliputi instrumen penilaian untuk menguji kemampuan keaksaraannya yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa Indonesia. Aspeknya meliputi membaca, menulis dan berhitung berkenaan dengan :

1.Huruf, suku kata dan kata

2. Kalimat sederhana tentang teks personal, teks deskripsi, teks informasi, teks narasi, dan teks petunjuk/arahan;
3. Angka, bilangan (1-1000), operasi bilangan tentang uang, satuan panjang, berat, isi, dan waktu.

Selain instrumen untuk menguji kemampuan keaksaraan peserta didik, dilakukan juga penilaian hasil keterampilan yang telah di pelajari dengan cara peserta didik menjelaskan dan mendemonstrasikan keterampilan tersebut.

No	Aspek	Kriteria
1	Program penilaian	- Evaluasi/penilaian awal - Evaluasi/penilaian proses - Evaluasi/penilaian akhir
2	Hasil penilaian	- Ada laporan penilaian - Memiliki SUKMA

BAB IV
PENJAMINAN MUTU

Penyelenggaraan program pemberdayaan perempuan nelayan melalui program pendidikan keaksaraan berbasis keterampilan pada masyarakat pulau dalam rangka pengendalian mutu melalui kegiatan pendampingan, monitoring, evaluasi dan bimbingan secara berkesinambungan untuk memberi informasi tingkat keterlaksanaan dan keberhasilan atau mutu penerapan model.

Pengendalian mutu dan evaluasi penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan secara optimal dapat dilaksanakan dengan mengacu pada 8 standar nasional pendidikan.

Pengendalian mutu penyelenggaraan program secara umum meliputi:

1. Pendampingan terhadap penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan oleh Pamong belajar dan pemerintah setempat.
2. Monitoring, penilaian dan bimbingan (pengendalian mutu), dan evaluasi dampak oleh dinas pendidikan kota dalam hal ini oleh penilik. PAUD dan Dikmas sebagai tenaga kependidikan yang memiliki Tupoksi pengendali mutu dan evaluasi dampak program PAUD dan Dikmas.
3. Menjalin kemitraan dengan instansi terkait seperti Dinas kesehatan, dinas perindustrian dan perdagangan, bank, koperasi untuk membantu permodalan dan pemasaran hasil belajar keterampilan peserta didik.

Monitoring dan evaluasi akan memperoleh data dan informasi yang terpercaya apabila dilakukan melalui prosedur ilmiah dengan menggunakan instrument yang sudah memenuhi standard.

BAB V
PENUTUP

Demikiianlah model pemberdayaan perempuan nelayan melalui program pendidikan keaksaraan berbasis keterampilan yang akan dikembangkan dan diteliti keefektifannya melalui ujicoba konseptual dan ujicoba operasional secara ilmiah. Melalui pengembangan model ini diharapkan terwujudnya model pemberdayaan perempuan melalui program pendidikan keaksaraan yang menarik, praktis dan jelas atau efektif dan efisien dalam menyelenggarakan program pendidikan keaksaraan pada masyarakat pulau dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian.

Informasi selengkapnya dapat mengubungi/mengunjungi BPPAUD dan DIKMAS Sulawesi Selatan.

Jl. Adyaksa No. 2 Makassar Tlp. (0411) 440065. Fax : (0411) 421460
E-mail: support@bpplsp-reg5.go.id website : www.bpplsp-reg5.go.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, 2011, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.

Anwar, 2007, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, Alfabeta

Azis Syah, 1994, *Hikayat To Salama Di Benuang*, Yayasan Makam To Salama di Benuang Pusat Polman

Amin. 2005. *Kemandirian Lokal: Konsepsi Pembangunan, Organisasi, dan Pendidikan dari Perspektif Sains Baru.* Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Andrijani. 2003 *Analisis Gender dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan. Dalam Perempuan, Kemiskinan dan Pengambilan Keputusan.* Bandung. Akatiga.

Burhan Bungin, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Dahuri. R. J. Rais. S. P. Ginting, M. J. Sitepu, 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Pradnya Paramita. Jakarta.

Fakih, M. 2006. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Freire, P. 2008. *Pendidikan Kaum Tertindas.* Yogyakarta. LP3ES.

Julia Cleves Mosse, 2007, *Gender dan Pembangunan*, Pustaka Pelajar.

Juwono Sudarsono, 2011, *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia Sebuah Tantangan*, LIPI Indonesia bekerjasama dengan Yayasan Obor Indonesia, Jakarta

Kusnadi, dkk, 2005, *Pendidikan Keaksaraan Filosofi, Strategi, Implementasi,* Jakarta.

Khalil Abdul Karim, 2007, *Relasi Gender*, Pustaka Pelajar.

Lubis, N. H. 2010. Pemberdayaan Peran Perempuan di Bidang Politik, dalam perspektif historis. Jurnal sosial budaya.

Mansour Fakih, 1996, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Riant Nugroho, 2011, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya Di Indonesia*,Pustaka Pelajar.

_____, 2008, *Gender dan Administrasi Publik*, Pustaka Pelajar.

Satria A, 2009. Ekologi Masyarakat Nelayan. LkiS Yogyakarta.

Surapaty, 2013. Pemberdayaan Perempuan dan Pembangunan Nasional.

Taufan Nugroho dan Ari Setiawan, 2010, *Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya*, Nuha Medika, Yogyakarta.

Undang-Undang Nomor 20, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, CV. Eko Jaya.